

## Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

Bangkit Adi Swasono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Trenggalek

\*Corresponding Author e-mail: [bangkit.adi.swasono@stkipgprtrenggalek.ac.id](mailto:bangkit.adi.swasono@stkipgprtrenggalek.ac.id)

### Article History

Received: 2-9-2024

Revised: 25-9-2024

Published: 1-10-2024

### Key Words:

Illocutionary  
Speech Acts, Main  
Character, Novel.

**Abstract:** *Humans as social beings, cannot live alone and are always connected with other people. In communication, humans do not merely speak but also perform actions known as speech acts. There are three types of speech acts, namely locutionary, illocutionary, and perlocutionary. In relation to this, the researcher formulated a research problem how are the directive, commissive, and expressive illocutionary acts of the main character in the novel Rasa by Tere Liye?. The aim of this research is to obtain an objective description of the directive, commissive, and expressive illocutionary acts of the main character in the novel Rasa by Tere Liye. This research uses a qualitative descriptive method. The data sources is in the speech of the main character of the novel Rasa by Tere Liye. Data collection techniques include reading techniques and note taking techniques. The results of the research found fifty data on directive illocutionary speech acts, thirty data on commissive illocutionary speech acts, and twenty eight data on expressive illocutionary speech acts.*

### Kata Kunci:

Tindak Tutur Ilokusi;  
Tokoh Utama; Novel

**Abstrack:** Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan selalu terhubung dengan orang lain. Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya sekedar mengucapkan tuturan tetapi juga disertai dengan suatu tindakan yang disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur memiliki tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data terdapat dalam tuturan tokoh utama novel Rasa karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ditemukan sejumlah lima puluh data tindak tutur ilokusi direktif, sejumlah tiga puluh data tindak tutur ilokusi komisif, dan sejumlah dua puluh delapan data tindak tutur ilokusi ekspresif.

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan selalu terhubung dengan orang lain. Dalam interaksi sosialnya, manusia memerlukan sarana untuk komunikasi yang merupakan bahasa. Komunikasi tidak hanya sekedar mengucapkan tuturan tetapi juga disertai dengan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia ketika berbicara disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kajian yang dipelajari dalam pragmatik. Tarigan (dalam Yuyun & Patriantoro, 2021:20) mengemukakan bahwa pragmatik (semantik behavioral) menelaah perilaku manusia dalam konteks simbol-simbol dan lambang-lambang. Pragmatik di dalamnya membahas tentang tindak tutur. Elmita (dalam Islamiati dkk, 2020 : 260) mengatakan bahwa tindak tutur merujuk pada tuturan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan apa yang diucapkannya, dan menimbulkan respons yang diharapkan dari lawan tutur, sehingga pendengar dapat mengasumsikan tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan tuturan tersebut.



Ada beberapa jenis tindak tutur dalam pragmatik. Austin (dalam Leech, 2011: 316) menyatakan bahwa tindak tutur dalam pragmatik terdapat tiga jenis tindak ujar yang dilakukan oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009:42-43) tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif.

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan digunakan oleh penutur guna mengarahkan lawan tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan kepentingan penutur, meliputi (1) direktif bentuk menyuruh yaitu tuturan yang memiliki maksud untuk menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu; (2) direktif bentuk nasihat yaitu tuturan yang bermaksud untuk saling mengingatkan dalam bentuk anjuran, petunjuk, teguran kepada lawan tutur; (3) direktif bentuk meminta yaitu tuturan yang memiliki maksud memohon dan mengharap kepada lawan tutur supaya diberi sesuatu.

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) tindak tutur ilokusi komisif adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan tindakan di masa yang akan datang, meliputi (1) komisif bentuk menawarkan yaitu tuturan yang memberikan atau menyediakan sesuatu dengan sukarela dengan maksud untuk membantu atau memenuhi kebutuhan; (2) komisif bentuk menolak yaitu tuturan yang tidak menerima atau tidak setuju dengan suatu permintaan, atau ajakan kepada lawan tutur; (3) komisif bentuk bersumpah yaitu tuturan yang digunakan untuk menegaskan kebenaran atau keseriusan suatu pernyataan atau janji; (4) komisif bentuk mengancam yaitu tuturan yang digunakan penutur untuk menakut-nakuti kepada lawan tutur; (5) komisif bentuk berjanji yaitu tuturan yang diucapkan untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk kepatuhan kepada lawan tutur.

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tuturan yang menunjukkan psikologis atau mengekspresikan perasaan penutur, meliputi (1) bentuk meminta maaf yaitu tuturan yang digunakan untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada lawan tutur; (2) bentuk berterima kasih yaitu tuturan yang digunakan sebagai bentuk penghargaan atas pemberian kepada lawan tutur; (3) bentuk memuji yaitu tuturan yang digunakan untuk memberi apresiasi kepada lawan tutur atas prestasi, atau tindakan positif yang telah dilakukan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa. Di antara jenis prosa, terdapat novel yang diartikan sebagai narasi panjang mengenai peristiwa atau perjalanan seorang tokoh dalam kehidupannya menurut Hudhana & Mulasih (dalam Hermawan, 2023:28). Novel merupakan narasi fiksi yang menggambarkan beragam konflik yang dialami oleh tokoh. Unsur pembentuk novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tokoh merupakan unsur intrinsik salah satu elemen penting dalam membangun sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2017:185), terdapat berbagai jenis tokoh dalam cerita, antara lain tokoh utama dan tokoh tambahan.

Novel *Rasa* karya Tere Liye merupakan novel diterbitkan oleh Sabakgrip pada tahun 2022 dengan tebal 421 halaman. Novel ini menceritakan tentang kehidupan remaja bernama Linda merupakan seorang siswi SMA yang memiliki minat dalam fotografi. Konflik muncul ketika Lin dan Jo memiliki perasaan pada orang yang sama, namun mereka memilih menjadi ssahabat daripada egonya. Konflik keluarga juga muncul antara Lin, Putri, dan orang tua mereka dengan perceraian serta hubungan tersembunyi. Akhirnya, Lin dan Putri berdamai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena novel tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian serta membantu pembaca dalam memahami bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan pada situasi tertentu. Fokus penelitian ini pada teori Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) yaitu tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif dalam tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka menurut Sugiyono (2020:7). Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat yaitu dengan cara (1) membaca novel secara berulang-ulang; (2) menandai tuturan yang terdapat tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif; (3) mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif; (4) menyajikan dan mendeskripsikan hasil analisis; (5) menarik kesimpulan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi direktif, komisif, dan ekspresif. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri sedangkan alat pencatat data menggunakan tabel korpus data. Teknik analisis data mengadopsi bentuk analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil temuan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye”. Temuan penelitian ini ditemukan sebanyak 108 data dengan rincian yaitu (1) jenis tindak tutur ilokusi direktif meliputi 23 data direktif bentuk memerintah, 4 data direktif bentuk nasihat, dan 23 data direktif bentuk meminta, (2) jenis tindak tutur ilokusi komisif mencakup 2 data komisif bentuk berjanji, 14 data komisif bentuk menawarkan, 9 data komisif bentuk menolak, 3 data komisif bentuk bersumpah, dan 2 data komisif bentuk mengancam, (3) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif meliputi 12 data ekspresif bentuk memuji, 12 data ekspresif bentuk meminta maaf, dan 4 data ekspresif bentuk berterima kasih.

### **Pembahasan**

#### **Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Memerintah**

“...“**Ada, ada! Masuk, Kak!**” Lin tersenyum riang.”

Tuturan tersebut terjadi pada malam hari pada saat Linda sedang belajar, ia mendengar seseorang yang datang ke rumahnya. Kemudian Linda menyuruh Kak Sophi supaya masuk ke dalam rumah. Penanda lingual dalam tuturan tersebut “**masuk**” merupakan sebuah instruksi yang dipakai oleh penutur menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu. Dalam tuturannya penutur (Linda) menyuruh lawan tutur (Kak Sophi) untuk masuk ke dalam rumah (TID/MR/46).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Nasihat**

“... **“Nggak apa-apa kok. Tenang. Di sekitaran sini pasti ada bengkel.”** Lin sok dewasa menenangkan.”

Tuturan tersebut terjadi pada malam hari di jalan raya Linda memberi nasihat kepada Nando supaya tidak panik bahwa terdapat bengkel dekat sini untuk memperbaiki motor yang mogok. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu **“tenang”** merupakan sebuah instruksi yang dipakai oleh penutur untuk mengingatkan lawan tutur mengenai anjuran. Dalam tuturannya penutur (Linda) memberi nasihat kepada lawan tutur (Nando) agar tetap bersikap tenang dengan meyakinkan pasti ada bengkel terdekat (TID/MS/379).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bentuk Meminta**

“**“Eh, password internetnya apa? Saya butuh buat ngecek sesuatu nih.”**...”

Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di studio Kemang. Linda tampaknya membutuhkan akses internet untuk suatu keperluan. Ia memutuskan untuk meminta *password*. Kemudian staf editor foto mengambil secarik kertas dan menuliskan *password*nya, lalu meberikannya kepada Linda. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu **“password internetnya apa?”** merupakan sebuah instruksi yang dipakai oleh penutur (Linda) untuk meminta sesuatu kepada lawan tutur (Staf editor) yaitu meminta sebuah *password* internet kepada staff (TID/MN/146).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif Bentuk Berjanji**

“...“Janji dulu!“ **“Iya, Lin berjanji!”**”

Tuturan tersebut terjadi pada sore hari Kak Adit menolak menjelaskan sesuatu kepada Linda secara langsung. Kak Adit menegaskan bahwa bukan dia yang akan memberikan penjelasan tetapi Bunda namun setelah masalah sudah selesai. Kemudian Kak Adit meminta Linda untuk berjanji sebelum memberikan penjelasan lebih lanjut. Linda awalnya menolak untuk berjanji namun pada akhirnya Linda setuju untuk berjanji bahwa akan diberi penjelasan oleh Kak Adit. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu **“Lin berjanji!”** merupakan sebuah tuturan yang digunakan penutur sebagai bentuk kepatuhan kepada lawan tutur. Dalam tuturan tersebut penutur (Linda) mengucapkan janji sebagai bentuk kepatuhan terhadap permintaan lawan tutur (Kak Adit) yaitu agar tidak ikut campur dengan urusan orang lain (TIK/BJ/333).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif Bentuk Menawarkan**

“**“Lin bawa ke dalam ya ransel laptopnya...”** Lin cengengesan...”

Tuturan tersebut terjadi pada malam hari di teras Linda sebagai adik yang baik menawarkan bantuan kepada Kak Adit untuk membawa ransel laptop masuk ke dalam rumah. Namun reaksi Kak Adit memaksakan senyuman karena ia sedang mengunyah potongan apel dengan bumbu merica yang dibuat oleh Linda. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu **“bawa”** merupakan instruksi yang digunakan penutur untuk menawarkan suatu bantuan kepada lawan tutur. Dalam tuturannya penutur (Linda) menawarkan bantuan kepada lawan tutur (Kak adit) untuk membawakan suatu barang yaitu ransel leptop (TIK/MW/51).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif Bentuk Menolak**

“...“Makan saja.” **“Nggak ah, Lin sudah kenyang.”** Lin menepuk perut, menyeringai ganjil...”

Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari di ruang makan Bunda menawarkan sepiring pisang goreng kepada Linda untuk nambah makan pisang goreng. Tetapi Linda menolak dengan mengatakan bahwa Linda sudah kenyang, serta memberi alasan bahwa jika pisang goreng kurang dari lima potong maka Kak Adit akan marah dan menjitak kepalanya. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu **“nggak ah”** merupakan sebuah

tuturan yang digunakan penutur untuk tidak menerima tawaran lawan tutur. Dalam tuturan tersebut penutur (Linda) menolak tawaran yang diberikan lawan tutur (Bunda) dengan memberi alasan sudah kenyang (TIK/MO/6).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif Bentuk Bersumpah**

“... “**Nggak sengaja, Jo. Sumpah.**”...”

Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di halte Joan menegur Linda karena rasa keingintahuan Linda terhadap urusan orang lain khususnya yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh Putri. Linda membatah dan bersumpah bahwa ia tidak sengaja melihat berkas Putri. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu “**sumpah**” merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk meyakinkan pada tuturan tersebut kepada lawan tutur. Tuturan tersebut penutur (Linda) menyatakan sumpah kepada lawan tutur (Joan) sebagai bukti untuk meyakinkan tuturannya bahwa ia secara tidak sengaja melihat berkas milik Putri yang berada di ruangan Miss Lei (TIK/BS/217).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Komisif Bentuk Mengancam**

“...“**Jawab dulu Kak Adit dari mana saja**”...”

Tuturan tersebut terjadi pada malam hari di ruang makan Kak Adit menyampaikan permintaan agar semur jengkol masakan Bunda tidak diambil semua oleh Linda. Namun, Linda menjawab dengan sedikit mengancam untuk menjawab terlebih dahulu ia baru pergi dari mana. Lalu Kak Adit mengetahui jikan ia tidak menjawab dengan alasan logis maka Linda tidak akan pernah memberikan semur jengkol tersebut. Linda dengan tegas tidak akan pernah memberi semur jengkol kepada Kak Adit jika berani menjitak kepala Linda. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu “**jawab dulu**”. Dalam tuturan tersebut penutur (Linda) memberi ancaman kepada lawan tutur (Kak Adit) untuk menakut-nakutinya apabila tidak segera menjawab ia tidak akan memberi masakan ibunya (TIK/MC/369).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Memuji**

““**Semur jengkolnya enak, Bun!**” Lin menunjukkan mangkuknya. Bunda menelan ludah. Mengangguk.”

Tuturan tersebut diucapkan oleh Linda sebagai bentuk apresiasi kepada Bunda karena telah membuat masakan yang enak berupa makanan favoritnya yaitu semur jengkol. Lawan tutur merespon pujian yang diberikan penutur dengan perasaan bangga karena masakannya mendapatkan sebuah apresiasi. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu kata “**enak**” merupakan tuturan yang dipakai penutur untuk memberi apresiasi kepada lawan tutur. Dalam tuturannya penutur (Linda) memuji lawan tutur (Bunda) atas perbuatan positif yang dilakukannya. Ia benar-benar menyukai masakan yang telah disajikan oleh ibunya sambil menunjukkan mangkuknya yang telah kosong (TIE/MJ/45).

#### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Meminta Maaf**

““**Saya nyenggol vas bunga Tante. Maaf.**” Lin buru-buru membereskan pecahan vas bunga itu.”

Tuturan tersebut terjadi pada siang hari di kamar Aurel Linda meminta maaf dengan tulus kepada Ibu Aurel karena telah menyebabkan kekacauan dengan menyenggol vas bunga miliknya. Kemudian Linda membersihkan kepingan-kepingan vas bunga yang ada di lantai yang menunjukkan rasa penyesalan dan tanggung jawabnya terhadap tindakan yang telah terjadi. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu “**maaf**” merupakan tuturan yang diucapkan penutur untuk mengakui kesalahannya kepada lawan tuturnya. Dalam tuturan tersebut penutur (Linda) meminta maaf kepada

lawan tutur (Ibu Aurel) karena merasa bersalah telah menyebabkan kekacauan. Penutur dengan rasa bersalah atas perbuatannya ia bertanggung jawab untuk membersihkannya (TIE/MF/141).

### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Bentuk Berterima Kasih**

“...Bilang “**Terima kasih Kak.**””

Tuturan tersebut Linda tidak dapat menahan diri dan secara tulus mengungkapkan rasa terima kasih kepada Kak Adit karena telah diberi kejutan berupa kamera Canon EOS. Kamera tersebut telah Linda impikan sejak dulu. Linda merasa sangat terharu dan bersyukur atas kejutan yang telah diberikan oleh Kak Adit. Penanda lingual dalam tuturan tersebut yaitu “**terima kasih**”. Dalam tuturan tersebut penutur (Linda) mengucapkan ungkapan rasa terima kasih kepada lawan tutur (Kak Adit) atas barang pemberiannya yang selama ini diinginkan berupa kamera Canon EOS sebagai kado ulang tahunnya (TIE/BK/358).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi dalam novel Rasa karya Tere Liye. Hasil temuan penelitian yaitu (1) jenis tindak tutur ilokusi direktif meliputi 23 data tindak tutur ilokusi direktif bentuk memerintah, 4 data tindak tutur ilokusi direktif bentuk nasihat, dan 23 data tindak tutur ilokusi direktif bentuk meminta, (2) jenis tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye meliputi 2 data tindak tutur ilokusi komisif bentuk berjanji, 14 data tindak tutur ilokusi komisif bentuk menawarkan, 9 data tindak tutur ilokusi komisif bentuk menolak, 3 data tindak tutur ilokusi komisif bentuk bersumpah, dan 2 data tindak tutur ilokusi komisif bentuk mengancam, (3) jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel Rasa karya Tere Liye meliputi 12 data tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk memuji, 12 data tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk meminta maaf, dan 4 data tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk berterima kasih.

### **Rekomendasi**

Pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang tindak tutur ilokusi. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengajar bahasa Indonesia terutama dalam bidang pragmatik dan kajian tindak tutur ilokusi. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penelitiannya, dapat memperluas objek dan kajian yang diteliti tentang tindak tutur ilokusi, serta dapat mengembangkan metode dan teknik analisisnya.

### **Referensi**

- Hermawan, Putra Rian. 2023. Novel Romance Sebagai Pembelajaran. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, No. 1, hal 28-34.
- Islamiati, dkk. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokkania*, Vol. 5, No. 2, hal 258-270.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yuyun, dan Patriantoro. 2021. Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, Vol. 10, No. 1, hal 19-33.